

## HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK TERHADAP PNEUMONIA PADA BAYI BALITA: LITERATURE RIVIEW

Shintya Mei Issara<sup>1\*</sup>, Sulasmi<sup>1</sup>, Marniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

\*Korespondensi: [sintiaa970@gmail.com](mailto:sintiaa970@gmail.com)

Diterima: 18 Juni 2025

Disetujui: 25 Juni 2025

Dipublikasikan: 30 Juni 2025

**ABSTRAK.** Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas serta mortalitas pada balita pada Indonesia, menggunakan aneka macam faktor risiko yg memengaruhi kejadiannya, salah satunya adalah sikap merokok anggota keluarga. Penelitian ini adalah literature review yang bertujuan buat mengetahui dan mengevaluasi korelasi perilaku merokok terhadap insiden pneumonia di bayi serta balita. Metode yg dipergunakan ialah tinjauan pustaka menggunakan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan, diperoleh melalui Google Scholar menggunakan kata kunci terkait pneumonia, bayi, balita, dan rokok. yang akan terjadi analisis membagikan bahwa balita yang tinggal bersama famili perokok di dalam tempat tinggal memiliki risiko 2,585 hingga 4 kali lebih akbar mengalami pneumonia dibandingkan menggunakan balita yang tidak terpapar asap rokok di rumah. Data meta-analisis serta studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa paparan asap rokok merupakan faktor risiko tertinggi terjadinya pneumonia di balita. sang karena itu, upaya pencegahan bisa dilakukan melalui edukasi serta kenaikan pangkat kesehatan pada famili, khususnya yang mempunyai balita, buat menghentikan norma merokok di dalam tempat tinggal atau di dekat anak. Kesimpulannya, sikap merokok anggota famili secara signifikan menaikkan risiko pneumonia pada balita, sehingga hegemoni berbasis famili sangat diperlukan buat menurunkan angka peristiwa pneumonia di gerombolan usia ini.

**Kata kunci:** pneumonia, balita, perilaku merokok, risiko

**ABSTRACT.** *Pneumonia is one of the main causes of morbidity and mortality in toddlers in Indonesia, with various risk factors influencing its occurrence, one of which is the smoking behavior of family members. This study is a literature review that aims to determine and evaluate the correlation of smoking behavior with the incidence of pneumonia in infants and toddlers. The method used is a literature review by examining various relevant scientific articles, obtained through Google Scholar using keywords related to pneumonia, infants, toddlers, and cigarettes. The analysis will show that toddlers who live with smoking families in their homes have a 2.585 to 4 times greater risk of experiencing pneumonia compared to toddlers who are not exposed to cigarette smoke at home. Meta-analysis data and previous studies confirm that exposure to cigarette smoke is the highest risk factor for pneumonia in toddlers. Therefore, prevention efforts can be made through education and health promotion in families, especially those with toddlers, to stop smoking habits in the home or near children. In conclusion, the smoking behavior of family members significantly increases the risk of pneumonia in toddlers, so family-based hegemony is needed to reduce the incidence of pneumonia in this age group.*

**keywords:** pneumonia, toddlers, smoking behavior, risk

### PENDAHULUAN

Pneumonia ialah peradangan pada paru-paru yg di sebabkan sang infeksi virus, bakteri, atau jua bisa jamur. kondisi ini biasanya ditandai dengan batuk berdahak, sesak napas, atau demam. Pneumonia dapat disebabkan asal faktor risiko lingkungan mirip polusi udara dalam ruangan, kepadatan hunian tempat tinggal, serta orang tua

yg mempunyai kebiasaan merokok. Faktor lingkungan terutama adanya perokok disekitar balita, dapat menaikkan kerentanan anak terjangkit pneumonia (WHO, 2021). Pneumonia umumnya cepat memburuk Jika terjadi pada bayi, anak-anak, lansia, atau orang dengan daya tahan tubuh lemah. peristiwa pneumonia di negara berkembang ditentukan oleh banyak faktor risiko,

seperti berat badan lahir, status gizi serta imunisasi, hadiah ASI, kepadatan rumah, lingkungan, pendidikan mak, serta gambaran asap rokok (Ramezani M, Aemmi SZ, Moghadam ZE, 2015). Asap rokok ialah keliru satu ancaman terbesar terhadap kesehatan warga, membunuh lebih berasal 7 juta orang setiap tahunnya, 1, dua juta di antaranya ialah dampak dari gambaran asap rokok (WHO 2019). dari data World Health Organization (WHO) tahun 2017, Indonesia menempati urutan ketiga jumlah perokok terbanyak di global. insiden Pneumonia pada balita disebabkan sang beberapa faktor. dalam epidemiologi deskriptif dikenal tiga ciri utama buat memilih faktor yang saling berkaitan dengan suatu kejadian atau penyakit. Ketiga karakteristik tersebut mencakup variabel orang, kawasan serta ketika (Solihati dkk., 2017). Faktor resiko pneumonia dibagi menjadi dua gerombolan, yaitu faktor intrinsic serta faktor ekstrinsik. Faktor intrinsic meliputi status gizi, hadiah ASI, serta BBL. Faktor ekstrinsik meliputi syarat lingkungan fisik tempat tinggal, pengetahuan, pendapatan famili dan perilaku merokok keluarga (Inayati, 2016). Anak dengan pneumonia mengakibatkan kemampuan paru mengembang berkurang sebagai akibatnya tubuh bereaksi menggunakan bernapas cepat supaya tak terjadi hipoksia. bila Pneumonia bertambah parah, paru akan menjadi kaku serta ada tarikan dinding bawah ke dalam. Anak dengan Pneumonia bisa tewas sebab hipoksia serta sepsis, akibatnya kemampuan paru buat menyerap oksigen menjadi berkurang yg mengakibatkan sel-sel tidak mampu bekerja. ISPA serta pneumonia sangat erat hubungannya terutama pada balita, ISPA yang berlanjut bisa sebagai pneumonia (Sari, & Cahyati, 2019). Tanda-tanda yg ditimbulkan berasal pneumonia umumnya demam tinggi sampai menggigil, nyeri kepala, batuk, sekresi sputum, sampai dapat terjadi sesak nafas (Kemenkes RI, 2019). Pneumonia relatif menjadi penyakit yg mengerikan bagi anak balita sebab menjadi penyebab primer dari insiden mortalitas dan morbiditas di balita (Rich & Melgar, 2021).

### 1.1 Penyebab Pneumonia

Pneumonia merupakan infeksi yang menyerang jaringan paru-paru, terutama alveoli, yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme

seperti bakteri, virus, maupun jamur. Tanda-tanda umum penyakit ini meliputi demam, sesak napas, sakit kepala, menggigil, serta batuk yang disertai dahak (Kemenkes RI, 2015). Penyebab utama pneumonia seringkali berasal dari infeksi virus atau bakteri, yang jika tidak ditangani dengan cepat dapat mengganggu kinerja paru-paru. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ellyana & Imelda, 2018).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan peningkatan kasus pneumonia pada bayi antara lain: status imunisasi yang tidak lengkap, usia bayi (terutama usia 0–36 bulan), kondisi gizi buruk (malnutrisi), serta jenis kelamin (laki-laki sedikit lebih berisiko) (Oktaviani et al., 2017). Kurangnya pemberian ASI eksklusif, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), kondisi gizi yang buruk, serta paparan asap dapur juga memperbesar risiko terkena pneumonia (Asyari et al., 2025).

### 1.2 Dampak Pneumonia

Menurut World Health Organization (WHO), pneumonia dikenal sebagai “pembunuh terlupakan anak-anak” karena menyumbang 988.136 kasus kematian anak balita di seluruh dunia, dan menjadi penyebab kematian terbesar nomor dua bagi anak usia 1–5 tahun (WHO, 2022). Penyakit ini merupakan penyebab utama kematian akibat penyakit menular pada anak-anak secara global.

Pneumonia adalah infeksi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit. Faktor risiko lain termasuk paparan zat kimia berbahaya atau partikel asing seperti asap rokok. Pada anak yang sehat, alveoli akan terisi udara, namun pada penderita pneumonia, alveoli dipenuhi cairan yang menghambat pertukaran oksigen secara optimal.

### 1.3 Solusi Pneumonia

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan merespons ketika salah satu anggotanya mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam upaya pencegahan dini terhadap penyakit. Dalam hal ini, peran keluarga sangat diperlukan dalam mengantisipasi penyakit infeksi seperti pneumonia. Menurut Anita, Lina Dewi Anggreni, dan M. Khalid Fredy Saputra (2022), langkah awal pencegahan penyakit infeksi dimulai dari

lingkungan keluarga. UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) juga mendorong upaya pemberdayaan keluarga dalam mengenali risiko serta tanda-tanda pneumonia pada anak. Penanganan yang cepat dan tepat dari keluarga sangat penting untuk menghindari keterlambatan perawatan yang dapat berakibat fatal (UNICEF, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidaktahuan keluarga dapat menjadi faktor penyebab keterlambatan dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan. Tingginya angka kematian akibat pneumonia pada bayi dapat dicegah melalui upaya deteksi dini dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Hal ini mencakup lingkungan yang bersih, pemberian ASI eksklusif, serta pengetahuan orang tua mengenai gejala pneumonia. Oleh karena itu, edukasi kepada keluarga, khususnya ibu, sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan bayi dan anak.

## METODE

Dalam metode ini penulisan artikel di tulis dengan metode tinjauan pustaka (*Literature Riview*) dengan merangkum berbagai sumber-sumber artikel peneliti terdahulu yang sudah di Tabel 1. Temuan studi literatur

publikasikan mengenai topik kebijakan terhadap Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Pneumonia Pada Bayi Balita. Penelitian ini menggunakan pencarian artikel menggunakan laman *website* yang dapat di akses yaitu *google scholar* dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik (Pneumonia, Bayi, Balita, Rokok, Perilaku). Tujuan penelitian ini adalah untuk bisa mengetahui dan mengevaluasi kebijakan kesehatan bayi balita.

## HASIL

Hasil yang di temukan dalam 30 artikel ini adalah dari jurnal-jurnal tersebut terdapat bahwa tujuh artikel menggunakan metode case-control, dua belas artikel menggunakan metode cross sectional, dua artikel menggunakan metode chi square, dua jurnal menggunakan metode observasional analitik, satu jurnal menggunakan metode kuantitatif, satu jurnal menggunakan metode narative, satu jurnal menggunakan metode deskriptive, dua jurnal menggunakan metode accidental sampling, satu jurnal menggunakan metode quasi experimental dan satu jurnal menggunakan metode kohort.

n o	Nama artikel	Nama & tahun peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Lokasi penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1	Sikap Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita Di Ruang Marwah 2rsu Haji Surabaya	dya sustrami (2020)	Kebiasaan merokok pada anggota keluarga merupakan salah satu penyebab dari sekian penyebab bronkopneumonia pada balita	Observasional analitik	RSU Haji Surabaya	akibat penelitian menunjukkan bahwa ada 44 anak BP berat, 6 anak BP dan 47 orang perokok, tiga tidak perokok. Uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,035$ dengan tingkat signifikan sebagai akibatnya terdapat korelasi antara perilaku merokok anggota keluarga dengan peristiwa bronkopneumonia	hasil penelitian membagikan bahwa ada 44 anak BP berat, 6 anak BP serta 47 orang perokok. Uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,035$ menggunakan tingkat signifikan sehingga ada korelasi antara sikap merokok anggota keluarga menggunakan insiden bronkopneumonia
2	Faktor internal dan Eksternal Kejadian Pneumonia pada Anak Bawah Dua Tahun di Indonesia	Ni Nyoman Veridiana	Faktor internal dan Eksternal Kejadian Pneumonia pada Anak Bawah Dua Tahun di Indonesia	kuantitatif	Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia	Tujuan dari tulisan ini adalah mengkaji faktor inner dan eksternal yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak bawah dua tahun di	Faktor-faktor tersebut (BBLR, ventilasi rumah yang buruk, dan kebiasaan merokok dalam rumah) secara bersama-sama dapat

						Indonesia. facts yang dianalisis bersumber dari data sekunder Riskesdas 2018. Desain Riskesdas adalah go sectional. Sampel penelitian adalah seluruh anak berusia di bawah dua tahun yang terkumpul pada Riskesdas 2018 sebanyak 36.248 anak.	mempengaruhi kejadian pneumonia pada anak balita di Indonesia
3	Hubungan Kebiasaan Merokok Penghuni Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita yang Tinggal di Daerah Pabrik	Dea Septi Rahayu	hubungan norma Merokok Penghuni rumah dengan peristiwa Pneumonia di Balita yg Tinggal di daerah Pabrik	narrative	pabrik	tujuan penulisan tinjauan pustaka ini adalah buat merangkum korelasi antara merokok serta pneumonia pada anak balita yg tinggal pada area pabrik. Penulisan dilakukan dengan menganalisis literatur terkait yg didapatkan berasal akibat pencarian di database mirip PubMed, The Garba acum Digital(GARUDA) , Cochrane library, dan Google Scholar	Secara holistik asal 21 literatur yg sebagai sampel di penelitian ini, terdapat 15 literatur atau 71,4% yg meneliti variabel sikap merokok penghuni tempat tinggal dengan pneumonia di balita. asal studi pustaka, terdapat 12 jurnal (80%) yang membagikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara norma merokok balita menggunakan pneumonia.
4	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis	Anika Ardia, Noraida, Erminawati (2019)	<i>sikap Merokok Orangtua dengan peristiwa ISPA Pneumonia pada Balita</i>	Analitik dengan pendekatan retrospektif (case-control), rasio 1:2	Puskesmas Sungai Ulin, Kota Banjarbaru	Mengetahui korelasi perilaku merokok orangtua menggunakan insiden pneumonia pada balita	ada korelasi signifikan (p = 0,018), risiko balita mengalami pneumonia 3,935 kali lebih besar Bila orang tua merokok pada pada rumah
5	Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak	Ernita, Martini, Wenny Cahya Utami (2019)	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kapuas Tahun 2018	deskriptif analitik menggunakan pendekatan go sectional, teknik purposive sampling	Puskesmas Teluk Kapuas, Kalimantan Barat	Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua menggunakan kejadian ISPA pada balita	ada korelasi signifikan antara pola asuh orang tua dan insiden ISPA di balita (p = 0,018)
6	Jurnal Hearty	Ni Putu Ayu Juniantari, Gusti Ngurah Kusuma Negara, Luh Adi Satriani (2023)	<i>Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1-4 Tahun</i>	Analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional, uji Spearman rho	Puskesmas Selat, Kabupaten Karangasem, Bali	Mengetahui hubungan perilaku merokok orang tua dengan kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun	Ada hubungan signifikan (p = 0,001) dengan korelasi kuat (r = 0,761) antara merokok dan ISPA balita
7	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis	Tira Gusti Aulia, Rosmala Nur, Anastasya Bamba(2022)	Hubungan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA	Kuantitatif analitik dengan pendekatan	Puskesmas Talise, Kota Palu, Sulawesi	Mengetahui hubungan paparan asap rokok dalam	Terdapat hubungan signifikan (p = 0,004); balita yang terpapar asap rokok

			pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu	cross sectional, purposive sampling	Tengah	rumah dengan kejadian ISPA pada balita	lebih berisiko mengalami ISPA
8	Jurnal Kesehatan Tambusai	Dewi Khairani, Rina Desmawati, Elma Yulianti (2021)	Hubungan Paparan Asap Rokok di Dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2021	Analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Teknik sampling: purposive sampling Jumlah responden: 70 ibu yang memiliki balita	Wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau	Mengetahui hubungan antara paparan asap rokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Terdapat hubungan signifikan antara paparan asap rokok dan kejadian ISPA pada balita dengan nilai $p = 0,001$ . Balita yang tinggal di rumah dengan paparan asap rokok memiliki risiko ISPA lebih tinggi dibandingkan yang tidak terpapar.
9	Jurnal Kesehatan Holistik	Putri Purnamasari, Nur Lailatul Mahmudah, Imroatus Sholihah (2022)	Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manyar Gresik	Kuantitatif analitik dengan desain cross sectional Teknik pengambilan sampel: purposive sampling Jumlah responden: 76 ibu yang memiliki balita	Wilayah kerja Puskesmas Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur	Mengetahui hubungan antara paparan asap rokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Diperoleh hubungan signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita ( $p = zero,004$ ). Balita yang terpapar asap rokok dalam rumah memiliki risiko lebih tinggi mengalami ISPA dibanding yang tidak terpapar.
10	Hubungan Kondisi Fisik Rumah, Paparan Asap Rokok, dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita	Sari Suriani dan Ayu Jaoharotun Naqiyah, tahun 2024	Hubungan Kondisi Fisik Rumah, Paparan Asap Rokok, dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita	Desain peneltiacase control (kasus-kontrol) dengan perbandingan 1:1. Sampel: 42 balita penderita pneumonia (kasus) dan 42 balita tidak menderita pneumonia (kontrol), diambil secara simple random sampling. Instrumen: Kuesioner kepada responden kasus dan kontrol. Analisis: Uji chi-square	Wilayah kerja Puskesmas Serang Kota, Kota Serang, Banten	Mengetahui hubungan antara kondisi fisik rumah (luas ventilasi dan kelembaban), paparan asap rokok, dan pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita	Terdapat hubungan bermakna antara luas ventilasi kamar yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian pneumonia pada balita ( $p$ -value 0,002; OR 4,500). Kelembaban yang tidak memenuhi syarat juga berhubungan, meski $p$ -value 0,079 (mendekati signifikan). Paparan asap rokok secara signifikan berhubungan dengan kejadian pneumonia ( $p$ -cost zero,000; OR 13,320).
11	Pemetaan Distribusi Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kabupaten Magelang	Ananto Dwi Supratiknyo & Arum Siwiendrayanti, 2024	Pemetaan Distribusi Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kabupaten Magelang	Deskriptif Data: Data sekunder dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang tahun 2022	Kabupaten Magelang, Jawa Tengah	Memetakan distribusi kejadian pneumonia pada balita di Kabupaten Magelang dan menghubungkan dengan faktor lingkungan seperti ketinggian wilayah, tingkat perokok, kepadatan	Ketinggian wilayah dan tingkat perokok tidak terlalu berkaitan dengan jumlah kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Magelang. Kepadatan industri juga tidak berkaitan dengan jumlah kasus pneumonia.

						industri, dan kepadatan penduduk	Kepadatan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Magelang.
12	Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 No. 1, Januari 2025, 126 - 134	Salwiyah Nur Azizah Usman, Laksmyn Kadir, Yasir Mokodompis (2025)	Hubungan Perilaku Merokok Keluarga dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo	kuantitatif dengan desain cross-sectional	Wilayah kerja Puskesmas Bakunase, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada anak balita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima
13	The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education	Fatati Larasati dan Arief Hargono (2019)	Perbedaan Risiko Pneumonia Berdasarkan Pola Asuh dan Paparan Asap Rokok	Desain Penelitian: Case-control	Wilayah kerja Puskesmas Bulak Banteng, Surabaya, Jawa Timur	Untuk menganalisis perbedaan risiko pneumonia pada anak usia 0-4 tahun berdasarkan pola asuh ibu dan paparan asap rokok.	Tempat merokok memiliki perbedaan risiko pneumonia terbesar pada anak usia 0-4 tahun, dengan risk difference (RD) sebesar 44,62%. Pengetahuan praktik kesehatan di rumah ibu memiliki RD sebesar 32%. Keberadaan anggota keluarga yang merokok memiliki RD sebesar 27,3%.
14	jurnal keperawatan	Juniarti Asyari (2025)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita	kuantitatif dengan metode cross-sectional.	Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah, Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	ntuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Ruang Sakura RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.	ASI Eksklusif: Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko pneumonia 0,029 kali lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif (p = 0,000). Pendidikan Ibu: Ibu dengan pendidikan rendah memiliki risiko pneumonia pada balita 0,008 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi (p = 0,000). Kebiasaan Merokok Keluarga: Paparan asap rokok di dalam rumah

							meningkatkan risiko pneumonia pada balita sebesar 25.000 kali dibandingkan dengan keluarga yang tidak merokok di dalam rumah ( $p = 0,000$ ).
15	Jurnal Inovasi Global	Ilham Dzikhruallah (2025)	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU BALITA TERHADAP PNEUMONIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK KILANGAN KOTA PADANG TAHUN 2024	Pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan uji Chi-Square	Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita terhadap pencegahan pneumonia di wilayah kerja Puskesmas.	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita. Sikap ibu juga berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita.
16	Jurnal Kesehatan Medika Saintika, Volume 10, Nomor 1	Annisa Novita Sary, Edison, Oktariyani Dasril (2018).	<i>Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Merokok Orang Tua Balita pada Kejadian Pneumonia di Wilayah Kota Padang Tahun 2018.</i>	<i>Accidental sampling.</i>	Wilayah kerja Puskesmas di Kota Padang	Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dalam mengubah perilaku merokok orang tua yg berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita	32 dari 124 balita (25,8%) mengalami pneumonia,Sebelum intervensi: 58,9% kategori merokok berat. Sesudah intervensi: hanya 27,4% yang masih kategori merokok berat.
17	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita di Poli Anak RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri Jakarta Timur	Helena Golang Nuhan & Oktia Rossa Listyarini (2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia pada Balita	quasi experimental	Poli Anak RS Bhayangkara Tingkat I Puskokkes Polri Jakarta Timur	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita.	menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.
18	Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Rumah Sakit Swasta X Bekasi	Dewati Wahyu Indah Sari, 2018	Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Rumah Sakit Swasta X Bekasi	case control dengan perbandingan 1:1. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 78 responden.	Rumah Sakit Swasta X Bekasi	Mengetahui adanya hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian pneumonia pada anak balita.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian pneumonia pada anak balita ( $p\text{-value} = 0,00$ ). Orang tua dengan perilaku merokok tinggi memiliki peluang 21,28 kali lebih besar untuk anaknya mengalami pneumonia dibandingkan

							dengan perilaku merokok rendah. Sementara orang tua dengan perilaku merokok sedang memiliki peluang 12,63 kali lebih besar dibandingkan dengan perilaku merokok rendah. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan kejadian pneumonia pada anak balita
19	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok Keluarga dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Marga 1	Ni Luh Putu Devi Wardani, Made Rismawan, Putu Ayu Ratna Darmayanti (2021)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Merokok Keluarga dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Marga 1	desain analitik dengan pendekatan cross-sectional	Puskesmas Marga 1, Bali	Mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan perilaku merokok keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marga 1	Hampir seluruh responden memiliki kebiasaan merokok dalam keluarga (146 responden atau 99,3%), Hampir seluruh responden tidak memberikan ASI eksklusif (145 responden atau 98,6%), Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan perilaku merokok keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita (nilai $p < 0,05$ ).
20	Hubungan asap rokok terhadap derajat keparahan pneumonia anak usia di bawah 5 tahun	Maria Stefani dan Andy Setiawan (2021)	Hubungan asap rokok terhadap derajat keparahan pneumonia anak usia di bawah 5 tahun	Studi kasus kontrol retrospektif.	Rumah Sakit Atma Jaya, Jakarta.	Membuktikan hubungan keberadaan perokok di rumah, jumlah perokok, jumlah rokok yang dikonsumsi orang tua, dan perilaku merokok orang tua di dalam rumah terhadap derajat keparahan pneumonia pada anak	Terdapat hubungan signifikan antara paparan asap rokok dengan pneumonia berat ( $p=0,000$ ). Faktor risiko signifikan meliputi keberadaan perokok di rumah, jumlah perokok, perilaku merokok orang tua di dalam rumah ( $p=0,001$ ), dan kepadatan rumah ( $p=0,012$ ).
21	Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian Bronkopneumonia pada Balita di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Surabaya	Luluk Arif Khodijah, Dya Sustrami, Dwi Supriyanti, Astrida Budiarti (2020)	Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian Bronkopneumonia pada Balita di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Surabaya	Observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional	Ruang Marwah 2 RSUD Haji Surabaya	Menganalisis hubungan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian bronkopneumonia pada balita di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Surabaya.	Dari 50 responden, 44 anak mengalami bronkopneumonia berat dan 6 anak bronkopneumonia biasa, Sebanyak 47 anak tinggal di rumah dengan anggota keluarga perokok, dan 3 anak di rumah tanpa perokok.

22	Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Rina Kristiani, Suyami, Fitriana N.K.	Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Case control dengan 40 balita (20 kasus pneumonia dan 20 kontrol), teknik consecutive sampling.	RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita.	Balita dengan status gizi buruk berisiko 5,6 kali lebih tinggi mengalami pneumonia dibandingkan yang bergizi baik ( $p=0,011$ ).
23	Hubungan status gizi dengan jenis pneumonia pada balita di RSUD penembahan senopati, bantul.	Ade Nopriyanti dkk (2018)	Hubungan status gizi dengan jenis pneumonia pada balita di RSUD penembahan senopati, bantul.	Survei analitik retrospektif dengan 205 responden, random sampling.	RSUD penembahan senopati, bantul.	Mengetahui hubungan status gizi dengan jenis pneumonia pada balita.	Balita dengan status gizi kurang berisiko 2,786 kali mengalami pneumonia ( $p=0,001$ ). Malnutrisi melemahkan sistem imun dan meningkatkan risiko pneumonia
24	Hubungan antara Status Nutrisi dengan Derajat Keparahan Pneumonia pada Pasien Anak di RSUP Sanglah	Artawan, Putu Siadi Purniti, I G Lanang Sidiartha (2016)	Hubungan antara Status Nutrisi dengan Derajat Keparahan Pneumonia pada Pasien Anak di RSUP Sanglah	Cross-sectional	Sub-Bagian Respirologi Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Udayana / RSUP Sanglah, Denpasar, Bali	Mencari hubungan antara status gizi dengan derajat keparahan pasien pneumonia anak yang dirawat di RSUP Sanglah.	Dari 114 pasien, 58,8% laki-laki dan 41,2% perempuan. Usia terbanyak adalah 0-6 bulan (35,1%). 56,11% pasien memiliki status gizi baik. Sebagian besar pasien (76,3%) didiagnosis dengan pneumonia berat.
25	Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Kalirungkut Surabaya	Heni (2018)	Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Kalirungkut Surabaya	Analitik dengan desain retrospektif korelasional	Puskesmas Kalirungkut, Surabaya	Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kalirungkut Surabaya.	Dari 42 balita penderita pneumonia, 73,8% memiliki status gizi baik, 21% status gizi kurang, dan 4,8% status gizi buruk. Analisis Rank Spearman menunjukkan ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian pneumonia ( $p = 0,022 < 0,05$ ).
26	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita	Nyimas Heny Purwati, Dhea Natasha, Irma Permatasari, Indanah, Endah Nurohmah, Ai Maemunah (2024)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional	Wilayah kerja Puskesmas (penelitian dilakukan di RSUP Persahabatan, Jakarta).	Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap orang tua, dan paparan asap rokok dengan kejadian pneumonia pada anak balita.	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian pneumonia pada balita ( $p = 0,019$ ; $OR = 0,127$ ). Paparan asap rokok berhubungan signifikan dengan kejadian pneumonia pada balita ( $p = 0,02$ ; $OR = 7$ ), artinya balita yang terpapar asap rokok memiliki risiko 7 kali lebih besar mengalami pneumonia dibandingkan yang

							tidak terpapar. Tidak ditemukan hubungan signifikan antara sikap orang tua dengan kejadian pneumonia (p = 0,09).
27	Status Gizi Berpengaruh Terhadap Kejadian Pneumonia pada Balita	Elly Wahyuni dkk (2019)	Status Gizi Berpengaruh Terhadap Kejadian Pneumonia pada Balita	Studi observasional, analisis chi-square	Poltekkes Bengkulu	Untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap kejadian pneumonia pada balita	Balita dengan status gizi kurang memiliki risiko 9,273 kali lebih besar terkena pneumonia dibandingkan balita bergizi baik (p=0,00). Status gizi buruk melemahkan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan risiko pneumonia
28	Hubungan antara Status Nutrisi dengan Derajat Keparahan Pneumonia pada Pasien Anak	Artawan, Putu Siadi Purniti, I G Lanang Sidiartha (2016)	Hubungan antara Status Nutrisi dengan Derajat Keparahan Pneumonia pada Pasien Anak	Cross-sectional, 114 pasien anak, analisis bivariat.	RSUP Sanglah, Denpasar, Bali	Mencari hubungan antara status gizi dengan derajat keparahan pneumonia	Terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan derajat keparahan pneumonia (p=0,02). Pasien dengan status gizi buruk berisiko 2,176 kali mengalami pneumonia berat dibandingkan dengan status gizi baik
29	Outcome pneumonia anak berdasarkan status gizi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Habella Carissa Devi, dr. Rina Triasih, M.Med (Paed), Ph.D, Sp. A (K), dr. Amalia Setyati, Sp. A (K)	Outcome pneumonia anak berdasarkan status gizi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Kohort retrospektif pada anak pneumonia dengan berbagai status gizi.	RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.	Mengetahui dan lama rawat inap pneumonia berdasarkan status gizi	Mortalitas dan lama rawat inap lebih tinggi pada anak dengan malnutrisi (gizi buruk dan lebih).
30	Hubungan status gizi, status imunisasi, dan asi eksklusif dengan kejasian pneumonia pada balita di puskesmasoepoi kota kupang	Afriani dan Oktavia (2021)	Hubungan fame gizi, reputation imunisasi, dan asi eksklusif dengan kejasian pneumonia pada balita di puskesmasoepoi kota kupang	Kasus kontrol retrospektif, 132 balita	Puskesmas Oepoi, Kota Kupang	Menganalisis hubungan fame gizi, imunisasi, dan ASI eksklusif dengan pneumonia	Status gizi kurang meningkatkan risiko pneumonia sebesar 162 kali dibanding gizi baik (p<0,000)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan yang akan terjadi telaah terhadap 30 artikel ilmiah pada literature review ini, ditemukan bahwa kurang lebih 90% penelitian memberikan adanya korelasi yg signifikan antara perilaku merokok anggota famili serta kejadian pneumonia di bayi serta balita. Anak yg tinggal beserta perokok, terutama di lingkungan rumah

dengan jendela buruk dan kepadatan tinggi, memiliki risiko dua,5 hingga 25 kali lebih besar terkena pneumonia dibandingkan anak yg tidak terpapar asap rokok. Faktor lain mirip tidak diberikannya ASI eksklusif, status gizi buruk , serta rendahnya pengetahuan bunda tentang pneumonia turut memperparah risiko tadi. Metode penelitian yg digunakan bervariasi, menggunakan

dominasi studi cross-sectional dan case-control, yg secara konsisten membagikan bahwa gambaran asap rokok pada tempat tinggal adalah faktor risiko primer. Selain itu, hegemoni berbasis keluarga, mirip pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan kenaikan pangkat sikap hayati higienis dan sehat, terbukti efektif pada menurunkan norma merokok di tempat tinggal serta mencegah pneumonia pada anak. sang karena itu, upaya preventif yg melibatkan edukasi orang tua, penghentian kebiasaan merokok pada tempat tinggal, serta peningkatan kualitas lingkungan rumah sangat dibutuhkan buat menurunkan nomor insiden pneumonia pada grup usia balita.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel ilmiah, disimpulkan bahwa sikap merokok anggota keluarga, terutama pada dalam rumah, secara signifikan mempertinggi risiko kejadian pneumonia pada bayi serta balita. Anak-anak yg tinggal di lingkungan menggunakan paparan asap rokok mempunyai risiko 2,lima sampai 25 kali lebih akbar buat mengalami pneumonia dibandingkan anak yang tak terpapar. Selain itu, faktor lain yang turut memperberat risiko diantaranya kondisi ventilasi rumah yg jelek, status gizi rendah, tidak diberikannya ASI tertentu, dan rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pencegahan pneumonia. dengan demikian, asap rokok merupakan keliru satu faktor risiko eksternal yang paling dominan dalam menyebabkan pneumonia di grup usia balita.

## REFERENSI

- Rafi, M., Devi, A. F., Syafitri, U. D., Heryanto, R., Suparto, I. H., Amran, M. B., Rohman, A., Prajogo, B., & Lim, L. W. (2020). Classification of *Andrographis paniculata* extracts by solvent extraction using HPLC fingerprint and chemometric analysis. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4920-x>
- Anwar, A., & Dharmayanti, I. (2016). *Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia*. Kesmas: National Public Health Journal. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.405>
- Ardia, A., Noraida, & Erminawati. (2019). *Perilaku merokok orangtua dengan kejadian ISPA pneumonia pada balita*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 16(1), 707–714. <https://doi.org/10.31964/jkl.v15i2.138>
- Artawan, P.S., Purniti, I.G.L.S. (2016). Hubungan antara Status Nutrisi dengan Derajat Keparahan Pneumonia pada Pasien Anak di RSUP Sanglah. *Sari Pediatri*, 17(6), 418–422.
- Asyari, J. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. *JURNAL KEPERAWATAN*, 13(1), 85-93.
- Aulia, T. G., Nur, R., & Bamba, A. (2022). Hubungan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(4), 301–309.
- Dzikhrullah, I. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Terhadap Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Global*, 3(4), 588-599.
- Efni, Y., Machmud, R., & Pertiwi, D. (2016). *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Ernita, Martini, & Utami, W. C. (2019). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teluk Kapuas Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak*, 10(1), 45–50.
- Ikhsan, H. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*. Karya Ilmiah.
- Inayati, C. (2016). Hubungan Faktor Risiko Intrinsik Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita. *Jurnal Medika Respati*, 11(4), 44–52.
- Juniantari, N. P. A., Negara, G. N. K., & Satriani, L. A. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1–4 Tahun. *Hearty*, 11(2), 207-214.
- Juniantari, N. P. A., Negara, G. N. K., & Satriani, L. A. (2023). Hubungan perilaku merokok orang tua dengan kejadian ISPA pada balita umur 1–4 tahun. *Jurnal Hearty*, 11(2), 207–214. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty>
- Khairani, D., Desmawati, R., & Yulianti, E. (2021). Hubungan paparan asap rokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada

- balita di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021. Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 124–130.
- Larasati, F., & Hargono, A. (2019). Perbedaan Risiko Pneumonia Berdasarkan Pola Asuh dan Paparan Asap Rokok. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Public Health Education*, 7(2), 163-72.
- Purnamasari, P., Mahmudah, N. L., & Sholihah, I. (2022). *Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Manyar Gresik. Jurnal Kesehatan Holistik*, 16(2), 88–95.
- Rahayu, D. S., Heriyani, F., & Hidayah, N. (2021). Literature Review: Hubungan Kebiasaan Merokok Penghuni Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Yang Tinggal Di Daerah Pabrik. *Homeostasis*, 4(3), 643-648.
- Rahayu, D. S., Heriyani, F., & Hidayah, N. (2021). *Literature review: Hubungan kebiasaan merokok penghuni rumah dengan kejadian pneumonia pada balita yang tinggal di daerah pabrik. Homeostasis: Jurnal Kesehatan*, 4(3), 643–648.
- Ramezani M, Aemmi SZ Moghadam ZE. Factors affecting the rate of pediatric pneumonia in developing countries: a review and literature study. *Int J Pediatr* 2015;3:1173-81.
- Rich, Z. C., & Melgar, T. A. (2021). Pediatric Pneumonia. *Chronic Disease and Disability: The Pediatric Lung*, 125–160. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536940/>
- Rizky Novita Anjaswanti, R. Azizah, Acknes Leonita. STUDI MzTA- ANALISIS: FAKTOR RISIKO KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI INDONESIA TAHUN 2016-2021. *Meta-Analysis Study*:
- Rosmawati, D., Windari, F., Anggraini, H., & Ningsih, T. R. (2024). Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(2), 1765-1775.
- Sari, M. P., & Cahyati, W. H. (2019). Tren Pneumonia Balita di Kota Semarang Tahun 2012-2018. *Higeia Journal of Public Health Reseach and Development*, 3(3), 407–416.
- Solihati, E. N., Suhartono, & Sri, W. (2017). Studi Epidemiologi Deskriptif Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari Ii Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 618–629.
- Sustrami, D. (2020). PERILAKU MEROKOK ANGGOTA KELUARGA DENGAN KEJADIAN BRONKOPNEUMONIA PADA BALITA DI RUANG MARWAH 2RSU HAJI SURABAYA: Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(1), 55-61.
- Usman, S. N. A., Kadir, L., & Mokodompis, Y. (2025). Hubungan Perilaku Merokok Keluarga dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*,